BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Menurut Stephanie K. Marrus, seperti dikutip Sukristono (1995), strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Dalam hal ini solusi media yang akan dibuat berupa buku ilustrasi yang membahas tentang rangkaian upacara Pasola dari Sumba. Dikemas secara komunikatif, informatif dan edukatif. Perancangan media ilustrasi diharapkan dapat menarik minat pembaca agar tidak membosankan seperti hal nya buku teks dan diharapkan perancangan media ilustrasi yang mengangkat tema budaya lokal ini bisa memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

III.1.1 Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini bersifat informatif, yaitu memberikan informasi tentang rangkaian upacara Pasola, sehingga masyarakat memahami bahwa Pasola merupakan salah satu keberagaman suku bangsa di Indonesia yang sampai saat ini masih ada dan dilakukan. Komunikatif, pesan yang disampaikan diharapkan mudah dipahami oleh masyarakat yang membacanya. Serta edukatif, pesan yang disampaikan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap salah satu budaya lokal yang ada di Indonesia yaitu rangkaian upacara Pasola.

III.1.2 Pendekatan Komunikasi

Dalam menyampaikan informasi dibutuhkan strategi pendekatan komunikasi, agar mudah dimengerti dan dapat diterima baik oleh target audiens. Penyampaian komunikasi bisa berupa visual maupun verbal atau bisa juga dengan keduanya. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan efek ketertarikan kepada target audiens, dengan komunikasi yang disajikan dalam media.

Berikut penjelasan mengenai pendekatan visual dan verbal:

- Pendekatan Visual

  Pendekatan visual merupakan faktor penting dalam mencapai daya tarik target audiens. Pendekatan visual yang digunakan dalam rangkaian upacara Pasola adalah ilustrasi yang bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah dimengerti oleh target audiens.
- Pendekatan Verbal

  Komunikasi verbal yang digunakan adalah bahasa Indonesia, karena target audiens adalah orang Indonesia, kemudian gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh target audiens.

III.1.3 Materi Pesan

Materi pesan yang disampaikan sebagai berikut:

- Rangkaian upacara apa saja yang dilakukan sebelum acara utama yaitu Pasola.

III.1.4 Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan bahasa sehari-hari yang mudah dimengeti dan dipahami.

III.1.5 Khalayak Sasaran Perancangan

- *Consumer Insight*

  Suatu keinginan yang ada dalam benak seseorang yang ingin mengetahui informasi tentang kebudayaan yang ada di Indonesia dengan cara yang tidak membosankan saat dibaca maupun dilihat.

- *Consumer Journey*

  Suatu kebiasaan yang sering dilakukan seseorang setiap harinya mulai dari bangun tidur, mandi, sarapan dan berangkat sekolah atau kerja, selesai dari rutinitas itu mereka akan berkumpul bersama teman-temannya, disitulah kadang perpustakaan atau toko buku menjadi salah satu pilihan untuk menghabiskan waktu luang.

III.1.6 Strategi Kreatif

Dalam membuat sebuah perancangan tentunya dituntut untuk menciptakan sebuah ide kreatif agar hasil yang didapat menjadi efektif, serta informasi yang disampaikan didalamnya dapat dimengerti dan dipahami oleh target audiens. Didukung dengan melakukan berbagai macam promosi, keberadaan buku ilustrasi rangkaian upacara Pasola ini dengan cara pendekatan diberbagai media sosial yang sering digunakan oleh target audiens yaitu remaja. Maka sangan mungkin target audiens dapat melihat keberadaan dari buku ilustrasi rangkaian upacara Pasola dan dapat memiliki informasi buku ini dengan membeli di toko buku. Strategi kreatif yang digunakan untuk menarik perhatian target audiens yaitu dengan ilustrasi berbasis vektor yang lebih ditonjolkan dari pada bacaan di dalam cerita.

1. *Copywriting*

   Headline : Ritus Pasola

   Subheadline : Kesatria Tanah Sumba

Didalam cover buku akan menggunakan *copywriting* dengan *headline* Ritus Pasola dan *subheadline* Kesatria Tanah Sumba, agar target audiens sebelum membaca buku tersebut sudah bisa merasakan dan berfikir mengenai rangkaian upacara apa

saja yang dilakukan sebelum Pasola dilaksanakan, yang menjadi titik fokus pada cerita buku ini.

2. *Storyline*

Halaman 7 : Perkenalan singkat mengenai pulau Sumba yang merupakan latar belakang dari Pasola.

Halaman 8-9 : Ilustrasi dari Rato atau pemimpin.

Halaman 10 : Ilustrasi dari Rato atau pemimpin.

Halaman 11 : Ilustrasi Kuburan batu khas Sumba.

Halaman 12-13 : Ilustrasi dari kearipan lokal yang berada di pulau Sumba.

Halaman 14 : Penjelasan mengenai kehidupan dan kebudayaan yang ada di pulau Sumba.

Halaman 15 : Ilustrasi penyembelihan ayam yang dilakukan oleh rato.

Halaman 16-17 : Ilustrasi penyembelihan ayam untuk meramal hal apa baik atau buruk apa saja yang akan terjadi selama Pasola berlangsung.

Halaman 18 : Upacara Kajalla sebagai pertanggung jawaban oleh setiap kabizu penyelenggara Pasola.

Halaman 19 : Ilustrasi dari tinju tradisional.

Halaman 20-21 : Ilustrasi Pajura yang dilakukan pada malam hari di pesisir pantai.

Halaman 22 : Tinju tradisional yang dilakukan kira-kira dua hari sebelum upacara Pasola dilaksanakan.

Halaman 23 : Ilustrasi dari Nyale atau cacing laut.

Halaman 24-25 : Ilustrasi pengintaian nyale di sisi pantai.

Halaman 26 : Nyale atau cacing laut yang hanya timbul setahun sekali dalam jumlah yang besar dianggap sebagai simbol kesuburan dan mempunyai kekuatan magis menyuburkan.

Halaman 27 : Ilustrasi persiapan Pasola.

Halaman 28-29 : Ilustrasi dari Rato yang memberikan peringatan pertama dilakukannya kegiatan Pasola.

Halaman 30 : Sebelum pertandingan Pasola dimulai, dua orang Rato memasuki arena Pasola dan memberikan aba-aba melempar sebilah lembing pertanda bahwa Pasola telah dimulai.

Halaman 31 : Makna yang terkandung.

Halaman 32-33 : Ilustrasi dari pertandingan Pasola.

Halaman 34 : Pasola mengajarkan untuk bersikap hidup dan bertingkah laku baik.

III.1.7 Strategi Media

Dilihat dari permasalahan yang dihadapi, maka media yang dipilih diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjawab permasalahan. Strategi yang digunakan untuk menginformasikan budaya Pasola antara lain:

1. Media Utama

   Buku ilustrasi dipilih sebagai media utama, karena buku ilustrasi sangat cocok untuk menggambarkan suatu peristiwa yang orang lain belum pernah melihat secara langsung sekaligus mengatasi rasa bosan dengan tampilan buku yang hanya berupa teks saja. Dengan dibuatnya buku ilustrasi ini diharapkan bisa menambah pengetahuan target audiens mengenai salah satu budaya di Indonesia yaitu rangkaian upacara Pasola.
2. Media Pendukung

Media pendukung atau media tambahan berfungsi sebagai pelengkap bagi media utama untuk membantu menginformasikan atau menarik perhatian taget audiens untuk membeli buku cerita bergambar mengenai budaya Pasola. Adapun media pendukung yang digunakan sebagai berikut:

a) Informasi

- Poster

  Poster yang berisikan informasi untuk menarik perhatian target audiens.

- Fanpage Twitter dan Facebook

  Salah satu sosial media yang terbilang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, merupakan pilihan yang tepat untuk menggunakan sebagai salah satu media penginformasian buku ilustrasi ini, dapat dilihat dari maraknya pengguna gadget saat ini dan melihat semua kabar terbaru melalui gadget.

- X-Banner

  Ditempatkan pada lokasi media utama dipajang agar pembeli mudah melihat dari kejauhan.

b) Tahap Pengingat

Ditahap ini akan digunakan media-media yang sangat dekat dengan keseharian, sehingga bisa selalu di ingat dan dibawa kemana-mana. Media yang akan diberikan sebagai hadiah, souvenir dan lain-lain adalah:

- Stiker

  Media yang bisa ditempatkan dimana saja, selain stiker benda yang simple namun memiliki manfaat untuk dijadikan media pengingat.

- T-shirt

  Media ini digunakan untuk souvenir atau hadiah dalam rangka acara tertentu.

- Pin

  Media ini bisa dijadikan media pengingat karena bentuk pin yang kecil dan bisa ditempatkan ata dibawa kemana saja.
- Totebag

  Media yang mudah dibawa kemana saja dan hampir dibutuhkan setiap hari.
- Beanie hats

  Sebuah merchandise yang bisa digunakan baik oleh wanita atau pria, khususnya anak remaja yang dijadikan sebagai pelengkap fashion yang sedang berkembang.
- Pembatas buku

  Media ini digunakan sebagai pelengkap.

III.1.8 Strategi Distribusi

Agar media dapat sampai kepada target audiens dengan efektif, maka dilakukan kerja sama dengan pihak yang bersangkutan seperti toko-toko buku yang telah memiliki nama besar di Indonesia khususnya di kota-kota besar. Toko buku yang sudah terkenal seperti Gramedia menjadi target pendistribusian buku ilustrasi budaya Pasola. Dalam penjualan akan dibagi menjadi dua paket penjualan yaitu:

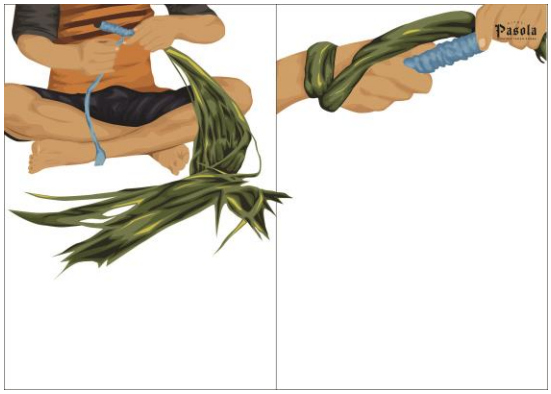
- Paket Regular

  Pembeli dapat membeli bukunya saja dan mendapatkan sebuah stiker dan pin yang terdapat di dalam buku tersebut.
- Paket Premium

  Jika pembeli membeli paket ini maka akan mendapatkan buku dengan beberapa souvenir lain seperti totebag, t-shirt, pin, stiker tentunya dengan harga yang lebih mahal.

III.2 Konsep Visual

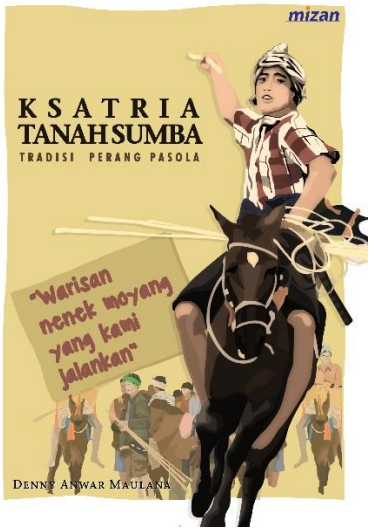
Dalam sebuah media informasi, konsep visual memiliki peranan penting. Konsep visual dalam buku ilustrasi rangkaian upacara Pasola ini menggunakan vektor.



Gambar III.1 Persiapan Pajura
Sumber : Dokumen Pribadi

III.2.1 Format Desain

Format buku ilustrasi akan dibuat dengan ukuran 17cm x 24cm dengan isi 28 halaman, buku dibuat persegi dan disesuaikan dengan genggaman agar nyaman untuk dipegang dan dibaca.

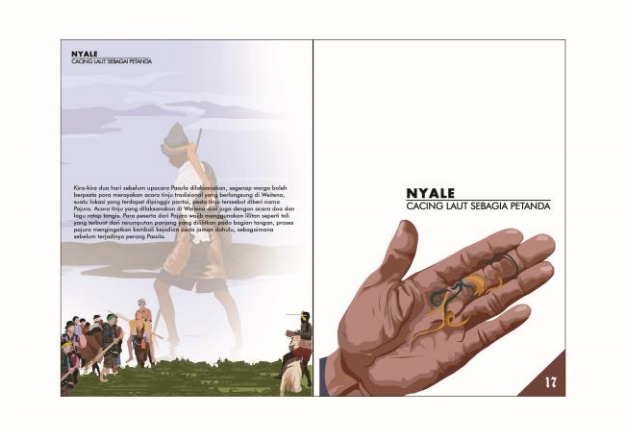


Gambar III.2 Cover

Sumber : Dokumen Pribadi

III.2.2 Tata Letak

Tata letak yang baik berfungsi sebagai salah satu kenyamanan dalam membaca dan membuat elemen visual dan verbal menjadi lebih komunikatif. Format tata letak berisikan 60% visual dan 40% penjelasan yang nantinya akan di desain sedemikian rupa agar visual atau ilustrasi tidak saling bertabrakan dengan layout.



Gambar III.3 Tata Letak

Sumber : Dokumen Pribadi

III.2.3 Huruf

Jenis huruf dan tipografi merupakan bagian penting dalam sebuah buku ilustrasi. Untuk pemilihan huruf atau tipografi harus disesuaikan dengan konsep, karena akan berpengaruh kepada kenyamanan pembaca dalam memahami isi dari pesan yang disampaikan.

III.2.3.1 Tipografi Judul

Tipografi yang digunakan dalam judul buku ilustrasi rangkaian upacara Pasola adalah "Traditio", karena garis huruf menyerupai ukiran motif kain Sumba, sehingga terlihat selaras dengan topik yang dibahas.

Pasola

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

1234567890

!#%^&*()_=+=[]ß:;'",./

Gambar III.4 Jenis Font Traditio

Sumber : Dokumen Pribadi

III.2.3.2 Tipografi Cerita atau Penjelasan

Menggunakan huruf "Futura", karena font futura memiliki struktur garis tegas dan tingkat keterbacaan sangat jelas, selain itu juga sesuai dengan tema yang diangkat "PASOLA" yang melambangkan kegagahan dan keberanian.

FUTURA

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

1234567890

!@#$%^&*()-_=+[{]};:'",<.>/?

Gambar III.5 Jenis Font Futura

Sumber : Dokumen Pribadi

III.2.4 Ilustrasi

Gaya ilustrasi disesuaikan dengan pendekatan verbal yang menceritakan rangkaian upacara Pasola. Dengan karakter yang sederhana dan di setiap bagian cerita memunculkan ilustrasi dengan karakter dan penjelasannya masing-masing.

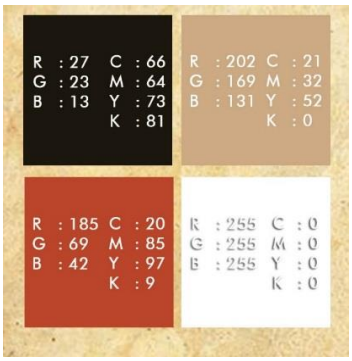


Gambar III.6 Vektor

Sumber : Dokumen Pribadi

III.2.5 Warna

Warna yang digunakan pada isi media informasi buku ini menggunakan warna yang identik dengan tema yang diangkat. Warna-warna yang digunakan antara lain hitam, putih, coklat, dan merah. Hitam dalam kaitan nya dengan PASOLA yaitu melambangkan dari ritual. Sedangkan putih dalam kaitan nya mengandung unsur dari makna yang terdapat dalam PASOLA. Coklat melambangkan unsur tanah dimana inti dari PASOLA itu sendiri mengenai tentang kseuburan tanah dan lahan pertanian. Merah dalam kaitan nya merupakan cucuran darah yang dipercaya dapat menyuburkan tanah ataupun lahan pertanian bagi masyarakat Sumba.



Gambar III.7 Warna

Sumber : Dokumen Pribadi